BAB III

METODELOGI PENELITIAN

**A. Pendekatan dan Desain Penelitian**

Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian sangat penting karena tanpa adanya metode maka arah metode yang digunakan peneliti dalam penelitian kurang jelas, dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kuantitatif. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.[[1]](#footnote-2) Berdasarkan pendapat tersebut, maka yang dimaksud dengan metode penelitian adalah suatu ilmu pengetahuan yang membahas tentang cara-cara yang digunakan dalam mengadakan penelitian yang berfungsi sebagai acuan atau cara yang dilakukan untuk mendapatkan informasi data secara akurat.

**B. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII A SMPIT Daarul Ilmi Bandar lampung yang berjumlah 29 orang siswa yang diantaranya terdepat korban *bullying* karena tindak *bullying* semakin bertambah maka perlu penanganannya dalam mengurangi prilaku bullying tersebut, peneliti mencoba dengan metode *sosiodrama*.

1. **Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian**
   1. Tempat dan Waktu Penelitian

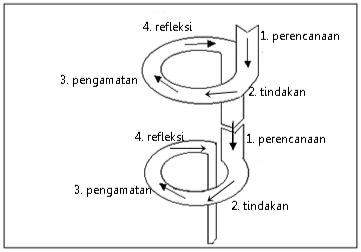
Penelitian ini dilakukan di SMPIT Daarul ‘Ilmi Bandar Lampung yang beralamat di Bukit Kemiling Permai, Jl. Persada II Blok A No.37, Kemiling

Permai, Kemiling, Kota Bandar Lampung, Lampung. Karena Peneliti melihat

terdapat korban *bully* padakelas VII A setelah melakukan pra-penelitian.

**D. Desain Penelitian**

Salah satu ciri dari kegiatan ilmiah adalah terdapatnya suatu metode yang tepat dan sistematis sebagai penentu kearah pemecah masalah, ketepatan memilih metode merupakan persyaratan utama agar dapat mencapai hasil yang diharapkan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *eksperimen*. Dalam metode eksperimen seorang peneliti diharapkan dapat merubah suatu keadaan tertentu menjadi terkendali setelah dilakukan suatu perlakuan. Jenis penelitian yang digunakan adalah *eksperimen* yang terdiri dari rangkaian kegiatan berupa perencanaan, tindakan dan pengamatan serta refleksi. Peneliti menggunakan penelitian tindakan model spiral yang dikembangkan oleh kemmis & Mc. Taggart. Berikut ini dikutipkan model visualisasi bagan menurut Kemmis & Mc. Taggart sebagai berikut:



Gambar 1. Proses Penelitian Tindakan Model Spiral Kemmis &McTaggart

Komponen yang terdapat pada model Spiral Kemmis & McTaggart pada dasarnya dalam satu perangkat atau untaian dan sering disebut juga dengan siklus terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Siklus adalah putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi[[2]](#footnote-3).

**E. *Setting* Penelitian**

Penelitian ini telah dilaksanakan pada kelas VII A SMPIT Daarul ‘Ilmi Bandar lampung. Peneliti mengadakan penelitian di sekolah tersebut karena berdasarkan observasi sebelumnya dengan guru kelas VII A bahwa di kelas tersebut sebagian perilaku bullying masih tinggi. Penelitian ini dilaksanakan secara bertahap dan dilaksanakan pada tahun pelajaran 2018/2019. *Setting* penelitian yang peneliti lakukan adalah dengan satu kali siklus dengan ketentuan siklus dilakukan dalam tiga pertemuan. Rincian pelaksanaan dari setiap siklus adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan
   1. Peneliti dan guru BK SMPIT Daarul ‘Ilmi, menyiapkan bahan *sosiodrama* berupa topik yang untuk dibahas. Topik yang dibahas dalam hal ini adalah *bullying* dan penanganannya.
   2. Peneliti dan guru BK mengidentifikasi dan menetapkan peran-peran subyek berdasarkan kedudukan tugas masing-masing seperti peran sebagai pelaku bullying, korban dan saksi perilaku bullying.
   3. Peneliti dan guru BK menyiapkan segala hal yang mendukung proses sosiodramaseperti rencana progam layanan/satuan layanan pembelajaran, tempat, waktu, dan alat-alat yang mendukung misalnya kursi, spidol, papan tulis, kertas dan penataan ruang.
   4. Peneliti dan guru BK menetapkan hari dan pelaksanaan Sosiodrama agar tidak mengganggu proses belajar-mengajar.
2. Tindakan

Tindakan ini dilakukan berpedoman pada perencanaan yang telah dibuat dan dalam pelaksaannya bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan yang memungkinkan untuk harus diubah. Tindakan dalam penelitian ini berupa sosiodramayang terbagi dalam beberapa tahap sebagai berikut:

Tahap 1: Pemanasan suasana kelompok

* 1. Guru mengidentifikasi dan memaparkan masalah perilaku *bullying*.
  2. Guru menjelaskan masalah perilaku *bullying* yang sering terjadi di sekolah.
     1. Guru menjelaskantentang sosiodrama mengenai pengertian dan tujuannya.

Tahap 2: Seleksi pastisipan

* + - 1. Guru menganalisis peran untuk siswa sebagai pelaku, korban dan saksi *bullying*.
      2. Guru memilih pemain yakni siswa yang akan melakukan peran baik sebagai pelaku, korban dan saksi.

Tahap 3: Pengaturan setting

1. Guru mengatur sesi-sesi peran. Pada sesi pertama pelaku mengejek korban, sesi kedua sikap korban saat bullying terjadi dan sesi ketiga keterlibatan saksi saat melihat bullying.
2. Guru menegaskan kembali mengenai peran masing-masing yakni tugas sebagai korban, tugas sebagai pelaku dan tugas sebagai saksi serta hal-hal yang diamati oleh saksi bullying.
3. Guru dan siswa mendekati situasi yang bermasalah. Dalam hal ini guru dan siswa mencoba menciptakan suasana seperti keadaan yang sebenarnya saat pelaku melakukan perilaku bullying pada korban.

Tahap 4: Persiapan pemilihan siswa sebagai pengamat

1. Guru dan siswa mendiskusikan peran yang dilakukan, bentuk perilaku bullying yang diperankan misalnya mengejek, mengolok-olok, dan lain sebagainya.
2. Guru membagi tugas pengamatan terhadap siswa yang dibagi menjadi dua kelompok. Kelompok pertama mengamati korban dan kelompok kedua mengamati pelaku.

Tahap 5: Pemeranan

* 1. Guru dan siswa memulai teknik bermain peran
  2. Guru dan siswa mengukuhkan teknik bermain peran
  3. Guru dan siswa menyudahi teknik bermain peran

Tahap 6: Diskusi dan evaluasi

* 1. Guru dan siswa mereview pemeranan (kejadian, posisi dan kenyataan). Dalam hal ini siswa bercerita tentang pemeranan yang telah dilakukan sudah sesuai dengan kenyataan yang terjadi atau belum.
  2. Guru dan siswa mendiskusikan fokus-fokus utama atau poin-poin utama yang telah diamati oleh saksi.
  3. Guru dan siswa mengembangkan peranan selanjutnya yakni menukar peran seperti pelaku menjadi korban, korban menjadi pelaku dan saksi menjadi pengamat.

Tahap 7: Pemeranan kembali

* 1. Guru dan siswa memainkan peran yang berbeda
  2. Guru dan siswa memberi masukan atau alternatif perilaku dalam langkah selanjutnya seperti menjelaskan kembali situasi yang diciptakan untuk masing-masing peran pelaku, korban, dan saksi.

Tahap 8: Diskusi dan evaluasi, dilakukan sebagaimana tahap 6

Tahap 9: Sharing dan generalisasi pengalaman

* 1. Guru dan siswa menggabungkan situasi yang diperankan dengan kehidupan didunia nyata dan masalah-masalah lain yang mungkin muncul dalam perilaku bullying seperti membuat orang lain sakit fisik maupun hati.

1. Guru menjelaskan prinsip umum dalam perilaku *bullying* yang dapat menimbulkan orang lain merasa tersakiti.
2. Observasi

*Observasi* merupakan metode atau cara menganalisis dan mengadakanpencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Pelaksanaan pengamatan ini dilakukan pada saat pelaksanaan tindakan. Pengamatan pada penelitian ini adalah melakukan pengamatan atau *observasi* terhadap keaktifan siswa selama proses *sosiodrama*. Selama pembelajaran berlangsung, observer melakasanakan observasi terhadap peneliti yang sedang melaksanakan kegiatan dan mengobservasi siswa dalam belajar dengan menggunakan lembar observasi.

1. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang telah dilakukan. Kegiatan refleksi sangat tepat dilakukan ketika guru telah selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan peneliti untuk mendiskusikan dan menganalisis kegiatan yang telah dilakukan. Refleksi pada siklus I dilakukan dengan cara mendiskusikan penurunan perilaku *bullying* pada siswa kelas VII A melalui *sosiodrama*. Kegiatan yang dilakukan adalah menganalisis kekurangan dan hal-hal apa saja yang terjadi pada siklus I, kemudian menyimpulkan hasil dari siklus I.

**F. Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Moh. Nazir pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Selanjutnya Moh. Nazir mengatakan bahwa pengumpulan data tidak lain adalah suatu proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala, observasi, wawancara dan skenario. Berikut penjelasan masing-masing teknik pengumpulan data dalam penelitian ini[[3]](#footnote-4).

1. Skala

Skala digunakan untuk mengukur aspek non-kognitif. Skala berisi sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden[[4]](#footnote-5). Skala dalam penelitian ini menggunakan skala tertutup, yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih. Dalam skala yang menggunakan skala likert, responden diminta untuk menjawab suatu pertanyaan dengan alternatif pilihan jawaban yang tergantung dari data penelitian yang diperlukan oleh peneliti. Masing-masing jawaban dikaitkan dengan nilai berupa angka. Teknik skala ini digunakan untuk memperoleh data mengenai perilaku *bullying* pada siswa kelas VII A SMPIT Daarul Ilmi Bandar lampung.

1. Observasi

Observasi dilaksanakan untuk mengamati proses dan dampak dari pelaksanaan tindakan. Observasi dilaksanaakan saat dilaksanakan tindakan mengurangi perilaku *bullying* menggunakan *sosiodrama.* Observasi ini meliputi bagaimana antusias siswa selama proses tindakan menggunakan *sosiodrama*, tingkah laku siswa yang muncul, serta hambatan yang dialami ketika menggunakan *sosiodrama*.

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data secara lisan yang dapat dilakukan baik melalui tatap muka secara langsung ataupun melalui media telepon. Proses wawancara dilakukan dengan cara pengajuan pengajuan pertanyaan oleh pewawancara, kemudian dilanjutkan dengan meminta penjelasan dan jawaban kepada terwawancara secara lisan. Selama proses wawancara berlangsung, pewawancara juga bertugas untuk mengingat-ingat, mencatat dan merekam jawaban yang disampaikan. Wawancara dalam penelitian ini untuk mengetahui tanggapan guru mengenai penggunaan *sosiodrama* dalam mengurangi perilaku *bullying.*

**G. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah[[5]](#footnote-6). Penelitian ini dipergunakan satu instrumen berbentuk skala, pedoman observasi, pedoman wawancara dan pedoman skenario.

1. Skala

Skala yang disusun dalam penelitian ini mengadopsi pengukuran dengan skala Likert. Pada skala likert subjek penelitian untuk pelaku dan korban perilaku bullying diminta untuk menjawab suatu pertanyaan atau pernyataan dengan 4 alternatif pilihan jawaban yang sudah disediakan yaitu Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-Kadang (KD) dan Tidak Pernah (TP). Sementara skala untuk saksi bullying diminta menjawab suatu pertanyaan atau pernyataan dengan 2 alternatif pilihan jawaban yang disediakan yaitu Ya dan Tidak serta diminta memberi keterangan atas hal yang telah diliatnya sebagai saksi.

Untuk menyusun skala, maka terlebih dahulu peneliti menyusun kisi-kisi instrumen skala. Kisi -kisi skala tentang perilaku *bullying* dalam penelitian ini diadopsi berdasarkan pendapat ahli mengenai bentuk-bentuk perilaku *bullying[[6]](#footnote-7)*. Adapun kisi-kisi skala tentang perilaku *bullying* dalam penelitian ini terbagi menjadi 3 kisi-kisi yaitu kisi-kisi pelaku bullying, korban bullying dan saksi bullying.

Tabel 1. Kisi-kisi Pelaku Bullying

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Variabel | Aspek | Indikator | Deskriptor | Butir Pernyataan | Jumlah |
| Prilaku *bulliying* | 1. Fisik | 1. Mendorong | Siswa mendorong bagian fisik temannya | 1,2 | 2 |
| 1. Memukul | Siswa memukul temannya menggunakan benda tertentu yang menimbulkan luka fisik | 3 | 1 |
| 1. Menjewer | Siswa menjewer telinga temannya pada saat bertengkar | 4 | 1 |
| 1. Mencubit | Siswa mencubit bagian tubuh temannya pada saat bercanda/ bertengkar | 5 | 1 |
| 1. Verbal | 1. Mengejek nama panggilan | Siswa menyakiti hati temannya dengan mengolok-olok nama panggilan melalui kata-kata-kata kasar | 6 | 1 |
| 1. Menakut-nakuti | Siswa menakuti-nakuti temannya hingga menangis | 7 | 1 |
|  | 1. Mengancam | Siswa mengancam temannya hingga takut apabila tidak mengikuti permintaannya | 8 | 1 |
| 1. Sosial | 1. Menyebarkan gossip | Siswa menyebarkan berita palsu yang menyakiti temannya | 9,10 | 2 |
| 1. Mempermalukan didepan umum | Siswa mempermaluka temannya didepan temannya yang lain | 11 | 1 |
| Jumlah | | | | 11 | 11 |

Kisi-kisi pelaku bullying terdiri dari 3 aspek yaitu aspek fisik, verbal dan sosial. Pada aspek fisik terdiri dari indikator mendorong, memukul, menjewer dan mencubit. Pada aspek verbal terdiri dari indikator mengolok-olok nama panggilan, menakut-nakuti dan mengancam, sedangkan pada aspek sosial terdiri dari indikator menyebarkan gosip dan mempermalukan di depan umum.

Tabel 2. Kisi-Kisi Skala Korban Perilaku *Bullying*

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Variabel | Aspek | Indikator | Deskriptor | Butir Pernyataan | Jumlah |
| Perilaku *Bulliying* | 1. Fisik | 1. Mendorong | Siswa melihat temannya mendorong fisik temannya yang lain | 1 | 1 |
| 1. Memukul | Siswa melihat temannya memukulu temannya yang lain menggunakan benda tertentu yang menimbulkan luka fisik | 2, 3 | 2 |
| 1. Menjewer | Siswa menjewer telinga temannya pada saat bertengkar | 4 | 1 |
| D.Mencubit | Siswa melihat temannya menjewer temannya yang lain pada saat bertengkar | 5 | 1 |
| 1. Verbal | 1. Mengejek nama panggilan | Siswa melihat temannya menyakiti hati temannya yang lain dengan mengolok-olok nama panggilan melalui kata-kata-kata kasar | 6, 7 | 2 |
| 1. Menakut-nakuti | Siswa melihat temannya menakuti-nakuti temannya yang lain hingga menangis | 8 | 1 |
|  | 1. Mengancam | Siswa melihat temannya mengancam temannya yang lain hingga takut apabila tidak mengikuti permintaannya | 9 | 1 |
| 1. Sosial | 1. Menyebarkangosip | Siswa melihat temannya menyebarkan berita palsu yang menyakiti temannya yang lain | 10, 11 | 2 |
| 1. Mempermalukandidepanumum | Siswa melihat temannya mempermalukan temannya didepan temannya yang lain | 12 | 1 |
| Jumlah | | | | 12 | 12 |

Kisi-kisi korban bullying terdiri dari 3 aspek yaitu aspek fisik, verbal dan sosial. Pada aspek fisik terdiri dari indikator didorong, dipukul, dijewer dan dicubit. Pada aspek verbal terdiri dari indikator diolok-olok nama panggilan, ditakut-takuti dan diancam, sedangkan pada aspek sosial terdiri dari indikator difitnah dan dipermalukan di depan umum.

Tabel 3. Kisi-Kisi Skala Saksi Perilaku *Bullying*

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Variabel | Aspek | Indikator | Deskriptor | Butir Pernyataan | Jumlah |
| Prilaku *Bullying* | 1. Fisik | 1. Mendorong | Siswa melihat  temannya mendorong bagian fisik temannya  yang lain | 1 | 1 |
| 1. Memukul | Siswa melihat  temannya memukul temannya yang  lain menggunakan  benda tertentu  yang menimbulkan luka fisik | 2,3 | 2 |
| 1. Menjewer | Siswa melihat  temannya menjewer telinga  temannya yang  lain saat bertengkar | 4 | 1 |
| 1. Mencubit | Siswa melihat  temannya mencubit tubuh temannya  yang lain | 5 | 1 |
| 1. Verbal | 1. Mengejek nama   panggilan | Siswa melihat  temannya menyakiti hati  temannya yang  lain dengan  mengolok-olok nama panggilannya melalui kata-kata  kasar | 6,7 | 2 |
| 1. Menakut-nakuti | Siswa melihat  temannya menakut-nakuti temannya  yang lain hingga  menangis | 8 | 1 |
| 1. Mengancam | Siswa melihat  temannya mengancam temannya yang lain sampai takut  apabila tidak  menurut | 9 | 1 |
| 1. Sosial | 1. Menyebarkan gosip | Siswa melihat  temannya menyebarkan berita palsu yang melukai  temannya yang lain | 9,10 | 2 |
| 1. Mempermalukan didepan umum | Siswa melihat  temannya mempermalukan temannya  yang lain di  depan temannya  yang lain | 11 | 1 |
| Jumlah | | | | 11 | 11 |

1. Lembar Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Observasi sebagai alat pengumpul data banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun situasi buatan[[7]](#footnote-8). Observasi dilakukan oleh peneliti saat proses permainan *teamwork* dilaksanakan, agar dapat dijadikan sebagai acuan untuk melakukan perbaikan dalam tindakan selanjutnya. Instrumen observasi berupa pedoman observasi yang dapat dilihat pada tabel 4 berikut.

Tabel 4. Pedoman Observasi pada Guru Bimbingan dan Konseling

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Aspek yang diobservasi | Hal yang diungkap |
| 1 | Proses pelaksanaan *sosiodrama* | Penyampaian materi kepada  Siswa |
| 2 | Hambatan siswa saat  melakukan tindakan | Fasilitas yang digunakan  dalam *sosiodrama* |

1. Metode Wawancara

Seorang ahli berpendapat bahwa wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal–hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil[[8]](#footnote-9). Dalam wawancara kali ini peneliti menggunakan wawancar terbuka untuk dilakukan kepada guru bimbingan dan konseling pada saat awal penelitian dalam proses *sosiodrama,* dan akhir penelitian. Hasil wawancara awal dilakukan sebagai acuan dalam melakukan proses penelitian. wawancara selanjutnya dilakukan setelah pelaksanaan penelitian. Hal tersebut dilakukan untuk mengungkap keberhasilan pelaksanaan *sosiodrama* untuk mengurangi perilaku bullying. Instrumen wawancara berupa pedoman wawancara yang dapat dilihat pada tabel 5 berikut.

Tabel 5. Pedoman Wawancara untuk Guru mengenai keberhasilan Sosiodrama

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Pertanyaan |  | Jawaban Subjek |
| 1. | Hambatan apa yang terlihat saat  proses pemberian tindakan? | |  |
|  |  |
| 2. | Bagaimana hasil dari tindakan yang telah dilaksanakan? | |  |
|  |
| 3. | Adakah perbedaan perilaku siswa sebelum dan sesudah tindakan dilaksanakan? | |  |
| 4. | Bagaimana keberhasilan *sosiodrama* dalam mengurangi prilaku *bullying* | |  |
| 5. | Kenapa menggunakan metode *sosiodrama*? | |  |
| 6. | Kemudahan apa yang dapat  dilaksanakan menggunakan metode *sosiodrama*? | |  |

1. Pedoman Skenario

Setting yang digunakan di dalam kelas dan melibatkan siswa satu kelas. Waktu setting menyesuaikan saat pelajaran maupun jam istirahat. Skenario siklus yang direncanakan dalam penelitian ini dijabarkan dalam skenario sebagai berikut:

Tahap 1: Pemanasan suasana kelompok

* 1. Guru mengidentifikasi dan memaparkan masalah perilaku bullying.
  2. Guru menjelaskan masalah perilaku *bullying* yang sering terjadi di sekolah.
  3. Guru menafsirkan masalah perilaku *bullying*.
  4. Guru menjelaskan tentang *sosiodrama* mengenai pengertian dan tujuannya.

Tahap 2: Seleksi pastisipan

1. Guru menganalisis peran untuk siswa sebagai pelaku, korban dan saksi *bullying*.
2. Guru memilih pemain yakni siswa yang akan melakukan peran baik sebagai pelaku, korban dan saksi.

Tahap 3: Pengaturan setting

1. Guru mengatur sesi-sesi peran. Pada sesi pertama pelaku mengejek

korban, sesi kedua sikap korban saat bullying terjadi dan sesi ketiga keterlibatan saksi saat melihat bullying.

1. Guru menegaskan kembali mengenai peran masing-masing yakni tugas sebagai korban, tugas sebagai pelaku dan tugas sebagai saksi serta hal-hal yang akan diamati oleh saksi bullying.
2. Guru dan siswa mendekati situasi yang bermasalah. Dalam hal ini guru dan siswa mencoba menciptakan suasana seperti keadaan yang sebenarnya saat pelaku melakukan perilaku bullying pada korban.

Tahap 4: Persiapan pemilihan siswa sebagai pengamat

* + - 1. Guru dan siswa memutuskan apa yang akan dibahas yakni mendiskusikan peran apa saja yang akan dilakukan, bentuk perilaku bullying yang akan diperankan misalnya mengejek, mengolok-olok, dan lain sebagainya.
      2. Guru membagi tugas pengamatan terhadap siswa yang dibagi menjadi dua kelompok. Kelompok perta mengamati korban dan kelompok kedua mengamati pelaku.

Tahap 5: Pemeranan

* + - 1. Guru dan siswa memulai teknik bermain peran
      2. Guru dan siswa mengukuhkan teknik bermain peran
      3. Guru dan siswa menyudahi teknik bermain peran

Tahap 6: Diskusi dan evaluasi

* 1. Guru dan siswa mereview pemeranan (kejadian, posisi dan kenyataan). Dalam hal ini siswa bercerita tentang pemeranan yang telah dilakukan sudah sesuai dengan kenyataan yang terjadi atau belum.
  2. Guru dan siswa mendiskusikan fokus-fokus utama atau poin-poin utama yang telah diamati oleh saksi.

1. Guru dan siswa mengembangkan peranan selanjutnya yakni menukar peran seperti pelaku menjadi korban, korban menjadi pelaku dan saksi menjadi pengamat.

Tahap 7: Pemeranan kembali

* + - 1. Guru dan siswa memainkan peran yang berbeda
      2. Guru dan siswa memberi masukan atau alternatif perilaku dalam langkah selanjutnya seperti menjelaskan kembali situasi yang diciptakan untuk masing-masing peran pelaku, korban, dan saksi.

Tahap 8: Diskusi dan evaluasi, dilakukan sebagaimana tahap 6

Tahap 9: Sharing dan generalisasi pengalaman

1. Guru dan siswa menggabungkan situasi yang diperankan dengan kehidupan di dunia nyata dan masalah-masalah lain yang mungkin muncul dalam perilaku bullying seperti membuat orang lain sakit fisik maupun hati.
2. Guru menjelaskan prinsip umum dalam perilaku *bullying* yang dapat menimbulkan orang lain merasa tersakiti.
3. **Uji Instrumen Penelitian**

Instrumen yang baik yaitu harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel[[9]](#footnote-10). dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel[[10]](#footnote-11). Untuk mengetahui sebuah instrumen yang akan digunakan adalah valid dan reliabel diketahui melalui uji validitas dan uji reliabilitas instrumen.

**1. Uji Validitas Instrumen**

Menurut Suharsimi Arikunto, validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid dan sahih mempunyai validitas yang tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid dan sahih mempunyai validitas yang rendah[[11]](#footnote-12). Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan analisis item atau uji keterkaitan, dimana suatu item memiliki validitas yang tinggi jika skor pada item memiliki kesejajaran dengan skor total. Perhitungan validitas dilakukan dengan rumus *Korelasi Product Moment* Rumus korelasi product moment yang dikemukakan oleh Pearson sebagai berikut[[12]](#footnote-13):

rxy 

Keterangan:

rxy : koefisien korelasi antara x dan y rxy

N : Jumlah Subyek

X : Skor item

Y : Skor total

∑X : Jumlah skor items

∑Y : Jumlah skor total

∑X2 : Jumlah kuadrat skor item

∑Y2 : Jumlah kuadrat skor total

Butir instrumen dianalisa dengan bantuan komputer program *SPSS* *version20 for windows.* Kriteria untuk pengambilan keputusan dalammenentukan valid tidaknya soal menurut ahli syarat minimal untuk memenu hi syarat validitas adalah apabila r 0,3[[13]](#footnote-14). Jad jika korelasi antara butir soal dengan skor total 0,3 maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid.

**2. Uji Reliabilitas Instrumen**

Reliabilitas sebenarnya mengacu kepada konsistensi atau kepercayaan hasil ukur, yang mengandung makna kecermatan pengukuran. Reliabilitas digunakan untuk mengukur item soal yang bersifat dapat dipercaya atau tetap[[14]](#footnote-15). Uji reliabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rumus Alpha dari Chornbach yaitu [[15]](#footnote-16):

Keterangan:

r11           = Nilai reliabilitas

∑Si         = Jumlah varians skor tiap-tiap item

St           = Varians total

k            = Jumlah item

Alasan menggunakan rumus Alpha ini yaitu Skor untuk angket atau skala biasanya bukan 1 atau 0 tetapi bertingkat dari 0 atau 1 sampai beberapa saja menurut kemauan dan pertimbangan peneliti. Untuk in strument yang skor butirnya bukan 1 atau 0 dalam mencari reliabilitasnya digunakan rumus Alpha dan untuk menginterpretasikan koefisien Alpha digunakan kategori[[16]](#footnote-17).

Tabel 6. Tabel Intrepetasi nilai r

|  |  |
| --- | --- |
| Besarnya nilai r | Interpretasi |
| Antara 0,800-1,00 | Tinggi |
| Antara 0,600-0,800 | Cukup |
| Antara 0,400-0,600 | Agak rendah |
| Antara 0,200-0,400 | Rendah |
| Antara 0,000-0,200 | Sangat rendah |

**I. Teknik Analisis Data**

Tenik analisis data merupakan suatu cara untuk mengolah data yang diperlukan dalam suatu penelitian sehingga data yang diperoleh harus diolah, diatur, diringkas serta dianalisis terlebih dahulu agar dapat ditarik kesimpulan dari hasil penelitian. Dengan teknik analisis data akan dapat diketahui apakah terjadi perbaikan, perubahan atau peningkatan seperti yang diharapkan.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif, dengan menggunakan langkah-langkah perhitungan sebagai berikut:

a. Mencari skor ideal atau skor maksimum untuk perilaku *bullying*, yaitu hasil perkalian dari skor tertinggi dengan jumlah item angket.

1. Menjumlahkan skor yang diperoleh tiap subjek. Jumlah skor subjek merupakan penjumlahan dari skor subjek setiap item.
2. Mencari prosentase hasil sekala.

Data yang bersifat kuantitatif yang berwujud angka-angka hasil perhitungan dan pengukuran tersebut diproses dengan cara[[17]](#footnote-18):

Dijumlah, dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan dan diperoleh persentase. Kadang-kadang pencarian presentase dimaksudkan untuk mengetahui status sesuatu yang dipersentasekan dan disajikan tetap berupa presentase. Tetapi kadang-kadang sesudah sampai ke presentase lalu ditafsirklan dengan kalimat yang bersifat kualitatif, misalnya baik (76%-100%), cukup (56%-75%), kurang (40%-55%), tidak baik (kurang dari 40%).

**J. Indikator keberhasilan**

Indikator merupakan suatu acuan yang digunakan untuk menentukan keberhasilan suatu kegiatan atau program. Sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan kelas, maka keberhasilan tindakan dalam penelitian ini apabila berubah ke arah perbaikan, baik yang terkait dengan anak ataupun pembelajaran dengan menggunakan teknik sosiodrama untuk mengurangi perilaku *bullying* yang dibandingkan dengan sebelum ada tindakan dengan sesudah ada tindakan. Keberhasilan proses dapat dilihat dari perubahan perilaku bullying siswa kelas siswa kelas VII A SMPIT Daarul ‘Ilmi Bandar Lampung, yang meliputi siswa dalam berperilaku *bullying* menjadi berkurang, pelaku perilaku *bullying* yang berperan sebagai korban menyadari kesalahannya dan dapat merasakan apa yang dirasakan korban tidak nyaman, sedangkan korban perilaku *bullying* yang memerankan berperan sebagai sebagai pelaku diharapkan dia tersadarkan bahwa apa yang dilakukan pelaku merupakan kesalahan. Sementara, indikator keberhasilan tindakan dalam perilaku *bullying* dari kategori baik menjadi kategori tidak baik atau skor perilaku *bullying* siswa yang kategori sangat tinggi dan tinggi kurang dari 20%.

1. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D,* (Bandung : Alfabeta, 2011), h. 7. [↑](#footnote-ref-2)
2. Suwarsih Madya. *Penelitian Tindakan : Teori dan Praktik.* Bandung:Alfabeta. (2007-64) [↑](#footnote-ref-3)
3. Moh Nazir. *Metode Penelitian.* Jakarta: Ghalia Indonesia. (2003-176) [↑](#footnote-ref-4)
4. Saifuddin Azwar. *Tes Prestasi* . Yogyakarta : Pustaka Pelajar. (2010-3) [↑](#footnote-ref-5)
5. Suharsimi Arikunto*. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta :Rineka Cipta. (2010-136) [↑](#footnote-ref-6)
6. Andri Priyatna. *Let’s End Bullying. Memahammi, Mencegah dan* *Mengatasi Bullying*. Jakarta: PT Elex Media Kompotindo. (2010:132) [↑](#footnote-ref-7)
7. Suharsimi Arikunto*. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta :Rineka Cipta. (2010:199) [↑](#footnote-ref-8)
8. Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung:Alfabeta.(2010:194) [↑](#footnote-ref-9)
9. Suharsimi Arikunto*. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta :Rineka Cipta.(2010:211) [↑](#footnote-ref-10)
10. Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta. (2010:48) [↑](#footnote-ref-11)
11. Suharsimi Arikunto*. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta :Rineka Cipta. (2010:168) [↑](#footnote-ref-12)
12. Suharsimi Arikunto*. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta :Rineka Cipta.(2010:146) [↑](#footnote-ref-13)
13. Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta. (2010:126) [↑](#footnote-ref-14)
14. Saifuddin Azwar. *Tes Prestasi* . Yogyakarta : Pustaka Pelajar. (2010:83) [↑](#footnote-ref-15)
15. Suharsimi Arikunto*.Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta :Rineka Cipta. (2010:239) [↑](#footnote-ref-16)
16. Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta :Rineka Cipta. (2010:319) [↑](#footnote-ref-17)
17. Suharsimi Arikunto*. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta :Rineka Cipta. (2010:246) [↑](#footnote-ref-18)